

Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu Tahun 2014

Production of Paddy and Secondary Food Crops of Bengkulu Province



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BENGKULU**
Statistics of Bengkulu Province

Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu Tahun 2014

Production of Paddy and Secondary Food Crops of Bengkulu Province

<http://bengkulu.bps.go.id>



PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA PROVINSI BENGKULU 2014

Production of Paddy and Secondary Food Crops in Bengkulu Province 2014

ISBN / ISSN : 978-602-0861-10-4

Nomor Publikasi : 17531.15.15

Katalog BPS : 5203007.17

Ukuran Buku : 21 cm x 30 cm

Jumlah Halaman : vi + 54 Halaman

Naskah :

Seksi Statistik Pertanian

Bidang Statistik Produksi

BPS Provinsi Bengkulu

Gambar Kulit :

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik

Bidang Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik

BPS Provinsi Bengkulu

Diterbitkan Oleh :

BPS PROVINSI BENGKULU

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produksi Padi dan Palawija merupakan publikasi rutin tahunan yang diterbitkan BPS Provinsi Bengkulu sejak tahun 1987. Publikasi tahun 2014 ini menyajikan data Angka Tetap (ATAP) luas panen, hasil per hektar (produktivitas), serta produksi dan luas panen per subround menurut kabupaten/kota serta Angka Tetap (ATAP) Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014 yang dikumpulkan melalui Survei Pertanian (SP) kerjasama Kementerian Pertanian/Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik pemerintah, swasta maupun pengguna data lainnya yang memerlukan informasi tentang keberadaan dan potensi padi dan palawija di Provinsi Bengkulu ini dalam rangka menunjang program pembangunan pertanian khususnya padi dan palawija.

Ucapan terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang sangat diharapkan.

Bengkulu, Agustus 2015
BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,



Ir. Dody Herlando, M.Econ

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------|
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii - vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II DATA YANG DIKUMPULKAN | 6 |
| BAB III METODOLOGI | 9 |
| BAB IV ORGANISASI PENGUMPULAN DATA | 15 |
| BAB V PERKEMBANGAN LUAS PANEN DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN | 17 |
| TABEL - TABEL : | |
| Tabel 1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014..... | 28 |
| Tabel 2 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 29 |
| Tabel 3 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 30 |
| Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 31 |
| Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Kedelai Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 32 |
| Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 33 |

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 7 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 34 |
| Tabel 8 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 35 |
| Tabel 9 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014..... | 36 |
| Tabel 10 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 37 |
| Tabel 11 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 38 |
| Tabel 12 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 39 |
| Tabel 13 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 40 |
| Tabel 14 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Kedelai Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 41 |
| Tabel 15 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 42 |
| Tabel 16 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 43 |
| Tabel 17 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 44 |
| Tabel 18 | Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Ubi Jalar Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2014..... | 45 |
| Tabel 19 | Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 46 |
| Tabel 20 | Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 47 |

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 21 | Luas Panen Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 48 |
| Tabel 22 | Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 49 |
| Tabel 23 | Luas Panen Kacang Kedelai Menurut Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 50 |
| Tabel 24 | Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 51 |
| Tabel 25 | Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kabupaten/ Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 52 |
| Tabel 26 | Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 53 |
| Tabel 27 | Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota Per Sub Round di Provinsi Bengkulu 2014..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | Pola Tanaman Campuran 1..... | 12 |
| Gambar 2 | Pola Tanaman Campuran 1..... | 12 |
| Gambar 3 | Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu 1994 - 2014..... | 17 |
| Gambar 4 | Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu 1994 - 2014..... | 19 |
| Gambar 5 | Produksi Jagung, Provinsi Bengkulu Per Kabupaten tahun 2014..... | 21 |
| Gambar 6 | Produksi Kedelai Provinsi Bengkulu per Kabupaten Tahun 2014 (Ton)..... | 22 |
| Gambar 7 | Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu 1994 - 2014..... | 24 |
| Gambar 8 | Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu 1994 - 2014..... | 26 |
| Gambar 9 | Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu 1994 - 2014..... | 27 |

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi, dan nilai tukar petani.

Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-

saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.

Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
- b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kecamatan diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi pusat.
 - 2) Mengawasi agar KSK (Mantri Statistik)/KCD (Mantri Tani)/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan

definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK/Mantri Statistik maupun KCD/Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :

- a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
- b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
- c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.

Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.

- a. No. $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.
- b. No. $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$, tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metoda untuk memperoleh kesatuan angka.
- c. No. $\frac{04110.143}{I.HK.050.617}$, tanggal 7 Agustus 1987 tentang petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah.
- d. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000.
- f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000.
- g. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
- h. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden nomor 173 Tahun.
- i. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.

- j. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non departemen.
- k. Keputusan Menteri Pertanian nomor 01/KPTS/OT.210/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
- l. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 Tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
- m. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB II

DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan.

- a. Data luas tanaman padi yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah), kelompok varietas (hibrida, unggul, lokal), jenis pengairan (irigasi dan non irigasi), serta jenis intensifikasi (intensifikasi dan non intensifikasi).
- b. Data luas tanaman palawija yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah). Khusus untuk jagung dan kedelai juga dikumpulkan luas panen muda, serta untuk jagung luas panen untuk hijauan pakan ternak. Data luas panen, puso dan tanam tersebut dirinci menurut kelompok varietas (jagung), jenis intensifikasi (jagung, kedelai kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan sorgum). Sedangkan untuk palawija lainnya (talas, ganyong dan irut), luas panen, tanam dan puso yang dikumpulkan merupakan luas total.
- c. Data penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, tadah hujan, pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya); lahan pertanian bukan sawah

(tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan Negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (seperti untuk jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

- d. Data tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik dan rusak menurut jenis penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontok/pemipil dan lainnya).
- e. Data tentang kelembagaan pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/koperasi tani, dan kios sarana produksi pertanian.
- f. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran benih (jumlah penangkar/produsen, luas penangkaran dan produksi benih), perdagangan benih (jumlah pedagang dan jumlah benih yang dijual), serta informasi tentang penggunaan benih (bersertifikasi dan tidak bersertifikasi).

Data pokok yang dikumpulkan melalui Survei Ubinan adalah data produktivitas (hasil per hektar) tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Data pendukung lainnya yang juga dikumpulkan dalam Survei Ubinan antara lain :

- a. Jenis lahan
- b. Cara penanaman
- c. Jenis intensifikasi
- d. Jenis varietas benih
- e. Banyaknya benih yang digunakan
- f. Banyaknya pupuk yang digunakan
- g. Banyaknya pestisida yang digunakan
- h. Informasi kualitatif terkait dengan produktivitas

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB III

METODOLOGI

3.1. Ruang Lingkup

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dan data Produktivitas (Survei Ubinan) mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia.

3.2. Periode Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data luas tanaman padi dan luas tanaman palawija dilakukan setiap bulan
- b. Pengumpulan data penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan dilakukan setiap tahun
- c. Pengumpulan data produktivitas (ubinan) dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3.3. Metode Pengumpulan Data Statistik Pertanian

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dilakukan secara lengkap melalui pendekatan area di seluruh kecamatan. Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Contoh :

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu 1 minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari informasi di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = 2×3 hektar + 3×3 hektar + 1×3 hektar = 18 hektar.

b. Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok Tani selanjutnya melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

c. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar padi sawah, digunakan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas sawah di desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

d. Eye estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa luas baku lahan telah diketahui terlebih dahulu dan yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

Penjelasan :

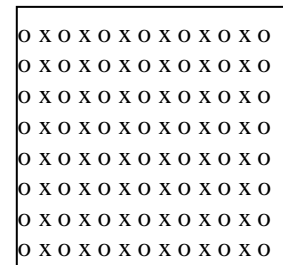
- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Tanaman yang ditanam digalengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

Contoh :

- i. Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Jagung ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan kedelai ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaamn jagung seluas 1 ha dan luas tanaman kedelai tidak dilaporkan (lihat Gambar 1).
- j. Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam kurang dari 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaoprkan adalah luas tanaman jagung dan kedelai masing-masing seluas 1 ha (lihat Gambar 2).



Gambar 1. Pola Tanam Campuran 1



Gambar 2. Pola Tanam Campuran 2

Keterangan :

- x : Tanaman Jagung
- o : Tanaman Kedelai

e. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Laangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

3.4. Jenis Daftar yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data

- a. Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data tanaman pangan adalah seperti pada Tabel 1, berikut :

Tabel 1. Jenis Daftar yang Digunakan Untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan

| No. | Jenis Daftar | Cakupan | Frekuensi Pengumpulan | Keterangan |
|-----|----------------|-------------|-----------------------|---|
| 1 | SP-PADI | Kecamatan | Bulanan | Laporan luas tanaman padi |
| 2 | SP-PALAWIJA | Kecamatan | Bulanan | Laporan luas tanaman palawija |
| 3 | SP-LAHAN | Kecamatan | Tahunan | Laporan penggunaan lahan |
| 4 | SP-ALSINTAN TP | Kecamatan | Tahunan | Laporan alat/mesin dan kelembagaan pertanian tanaman pangan |
| 5 | SP-BENIH TP | Kecamatan | Tahunan | Laporan perbenihan tanaman pangan |
| 6 | SUB-L | Blok Sensus | Subround | Pendaftaran rumahtangga |
| 7 | SUB-DS | Kecamatan | Subround | Daftar sampel |
| 8 | SUB-S | Plot Ubinan | Tergantung Panenan | Keterangan hasil ubinan |

Pengumpulan data SP dilakukan melalui tahapan pengisian **Register kecamatan**, yaitu daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data pada

tingkat desa/kelurahan. Kemudian rekapitulasi kecamatan dari register tersebut dilaporkan dengan Daftar SP.

- b. Jadwal pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota adalah seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaporan Daftar SP, SUB-L, SUB-DS, dan SUB-S

| Frekuensi Pengumpulan | Jenis Daftar | Jawa (paling lambat) | Luar Jawa (paling lambat) |
|------------------------------|---|---|--|
| Bulanan | SP-PADI SP-PALAWIJA | Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir | Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir |
| Tahunan | SP-LAHAN SP-ALSINTAN TP SP-BENIH TP | Tanggal 5 Januari | Tanggal 10 Januari |
| Subround | DAFTAR SUB-L DAFTAR SUB-DS | Dua minggu sebelum subround berjalan Satu minggu sebelum subround berjalan | |
| Tergantung Panen | DAFTAR SUB-S | Untuk bulan yang ada panen, dikirimkan bersamaan dengan waktu pengiriman Daftar SP-PADI dan SP-PALAWIJA. Untuk bulan yang tidak ada panen, tidak perlu melaporkan DAFTAR SUB-S. | |

- c. Data dasar (raw data) hasil pengolahan oleh BPS Daerah, dikirim ke BPS setiap subround dan Angka Ramalan (ARAM) produksi padi dan palawija (form R-I, R-II, dan R-III) dikirim ke BPS untuk bahan pembahasan yang dilakukan setiap subround. Form R-I (ARAM I) dikirimkan ke BPS akhir bulan Januari, Form R-II dikirimkan ke BPS akhir bulan Mei, dan Form R-III dikirimkan ke BPS akhir bulan September.

BAB IV

ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

Seperti telah diuraikan sebelumnya, semula pengumpulan data statistik tanaman pangan dan hortikultura dilakukan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan hortikultura serta Badan Pengendali Bimas secara terpisah. Cara ini mengakibatkan tersedianya data produksi padi dan palawija yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini telah dikeluarkan Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No. 1/HK.050.84.36 tanggal 17 Desember 1984 04110.0288 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.

Data produksi padi/palawija diperoleh dari perkalian data luas panen dan hasil per hektar (produktivitas). Data luas panen diperoleh dari laporan SP dan data produktivitas diperoleh dari hasil survey ubinan.

- a. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-PADI), luas tanaman palawija (SP-PALAWIJA) laporan lahan (SP-LAHAN), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-ALSINTAN TP) serta laporan perbenihan (SP-BENIH TP). Pengumpulan data SP dilakukan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan), dan dibuat rangkap 4 (arsip KCD, BPS Kabupaten/Kota, Distan Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen SP dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab Distan Provinsi/Kabupaten/Kota.
- b. Data produktivitas hasil ubinan (Daftar SUB-S) dikumpulkan bersama Dinas Pertanian (mantra tani/KCD) dan BPS Kabupaten/Kota (Kordinator Statistik

Kecamatan/KSK). untuk penanggung jawab ubinan nomor ganjil adalah KSK dan ubinan nomor genap aparat KCD). Laporan hasil ubinan (Daftar SUB-S) dibuat rangkap 2 (BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen ubinan (Daftar SUB-S) dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.

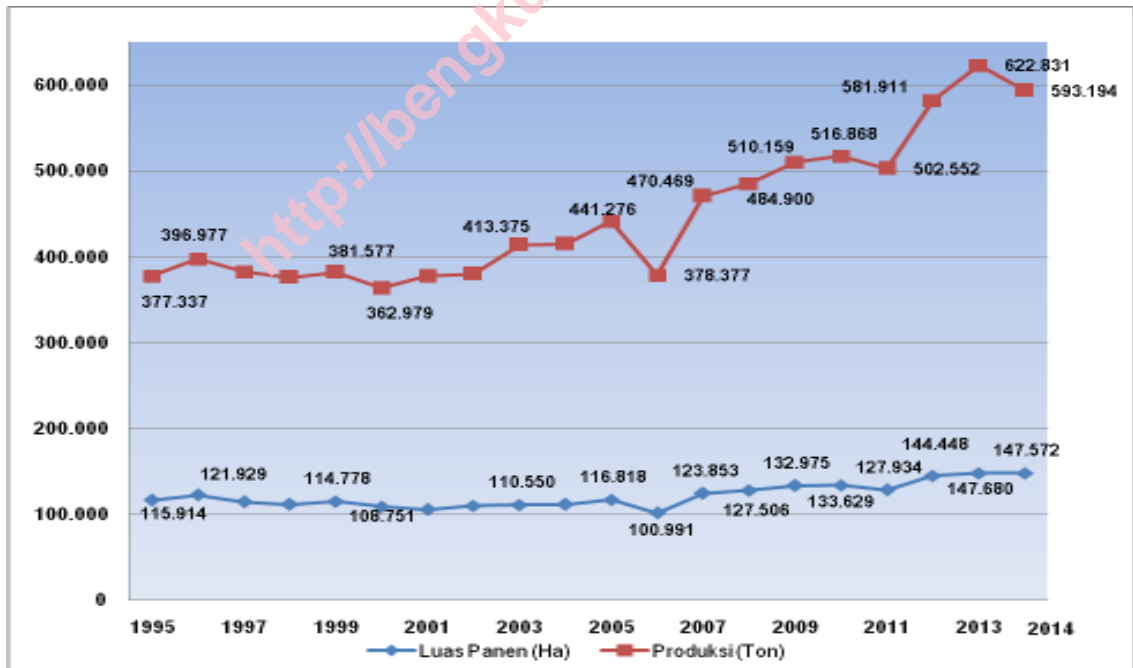
<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB V

PERKEMBANGAN LUAS PANEN DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN

5.1 Padi

Dari hasil Survei Pertanian (SP) yang dilakukan BPS bekerja sama dengan Dinas Pertanian diketahui perkembangan luas panen dan produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Provinsi Bengkulu dari tahun 1995 s/d 2014 mempunyai kecenderungan meningkat walaupun pada tahun tertentu berfluktuatif turun yang disebabkan kondisi alam/lingkungan dan berbagai program pemerintah terkait tanaman pangan (gambar 3).



Gambar 3. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu 1995-2014

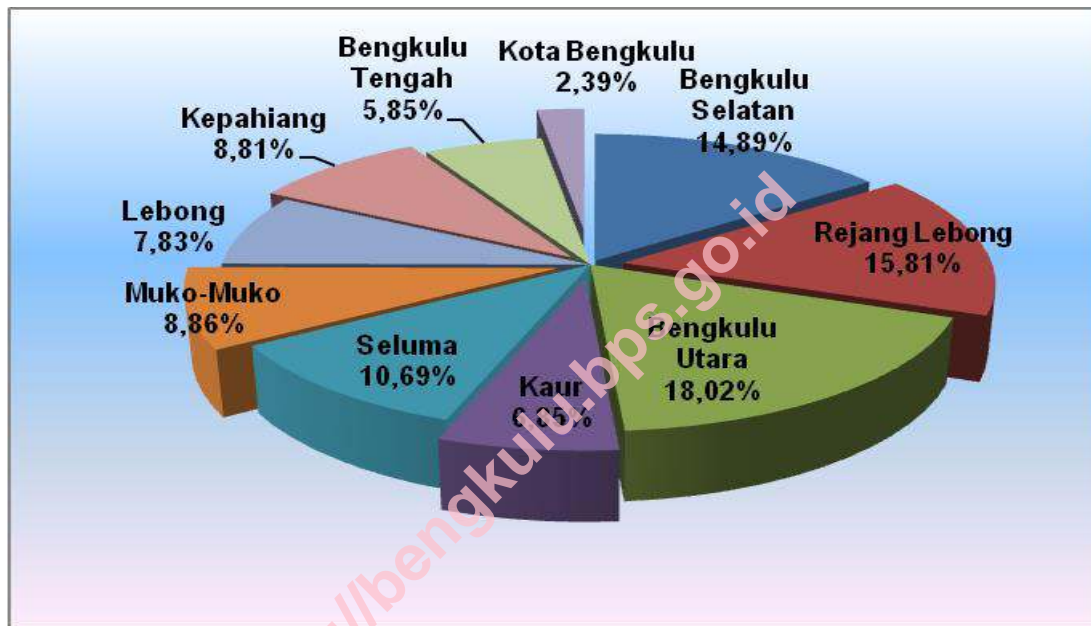
Dari gambar 3 diatas diketahui produksi padi bergerak positif dengan adanya kenaikan luas panen dan produktivitas. Tahun 2007 produksi padi mencapai 470.469 ton dengan luas panen 123.853 hektar kemudian pada tahun 2008 meningkat menjadi 484.900 ton dengan luas panen 127.506 hektar.

Tahun 2009-2013 produksi padi Provinsi Bengkulu menembus angka 500 ribuan ton dan bahkan di tahun 2013 mencapai lebih dari 600 ribuan ton, dengan pola produksi cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2011 yang sempat turun sebesar 2,85 % dibandingkan tahun 2010 yang diakibatkan kemarau panjang di tahun 2011.

Pada tahun 2014 produksi padi sebesar 593.194 ton berasal dari produksi padi sawah sebesar 559.829 ton dan padi ladang sebesar 33.365 ton, mengalami penurunan jika dibandingkan produksi padi tahun 2013 yang mencapai 622.832 ton terdiri dari produksi padi sawah sebesar 598.111 ton dan padi ladang 24.721 ton. Penurunan produksi padi di tahun 2014 sebesar 29.638 ton (-4,76 persen) berasal dari penurunan produksi padi sawah sebesar 38.282 ton (-6,40 persen) walaupun produksi padi ladang naik 8.644 ton (34,97 persen). Penurunan produksi padi sawah disebabkan penurunan produktivitas sebesar 1,97 kuintal/Ha (4,67 persen). Sebaran produksi, luas panen dan produktivitas padi di Provinsi Bengkulu tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 10 di halaman 39.

Dilihat dari produksi padi per kabupaten (gambar 4), Kabupaten Bengkulu Utara merupakan daerah penghasil padi terbesar dengan produksi mencapai 106.867

ton atau 18,02 persen dari total produksi padi di Provinsi Bengkulu, diikuti Kabupaten Rejang lebong dengan produksi 93.756 ton atau 15,80 persen, Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 88.307 ton atau 14,89 persen dan Kabupaten Seluma dengan produksi sebesar 63.439 ton atau 10,70 persen.



Gambar 4. Produksi Padi Provinsi Bengkulu per Kabupaten Tahun 2014

Dilihat dari luas panen padi secara total di Provinsi Bengkulu terjadi penurunan sebesar 108 ha dibandingkan tahun 2013 (tabel 2). Persentase penurunan luas panen padi yang relatif besar terdapat di Kota Bengkulu seluas 905 hektar (-23,76 persen) diikuti Kabupaten Mukomuko seluas 3.380 hektar (-20,81 persen), Kabupaten Kaur seluas 2.127 hektar (-17,07 persen). Akan tetapi tidak demikian halnya di Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong dimana terjadi peningkatan luas panen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di masing-masing kabupaten tersebut. Peningkatan luas panen terjadi di Kabupaten Kepahiang

seluas 1.606 ha (15,70 persen), Kabupaten Rejang Lebong seluas 3.033 hektar (15,65 persen) dan Kabupaten Lebong seluas 1.156 hektar (12,08 persen).

Produktivitas padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 sekitar 40,20 ku/ha, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat 42,17 ku/ha atau menurun 1,97 ku/ha atau (- 4,67 persen). Selama tahun 2014 kontribusi produksi padi pada subround I sebesar 253.136 ton atau 42,67 persen, subround II sebesar 156.975 ton atau 26,46 persen, subround III sebesar 183.085 ton atau 30,86 persen dan puncak panen raya terjadi pada bulan Maret dengan luas panen 27.305 ha dan bulan September dengan luas panen 16.964 ha (tabel 19).

5.2 Palawija

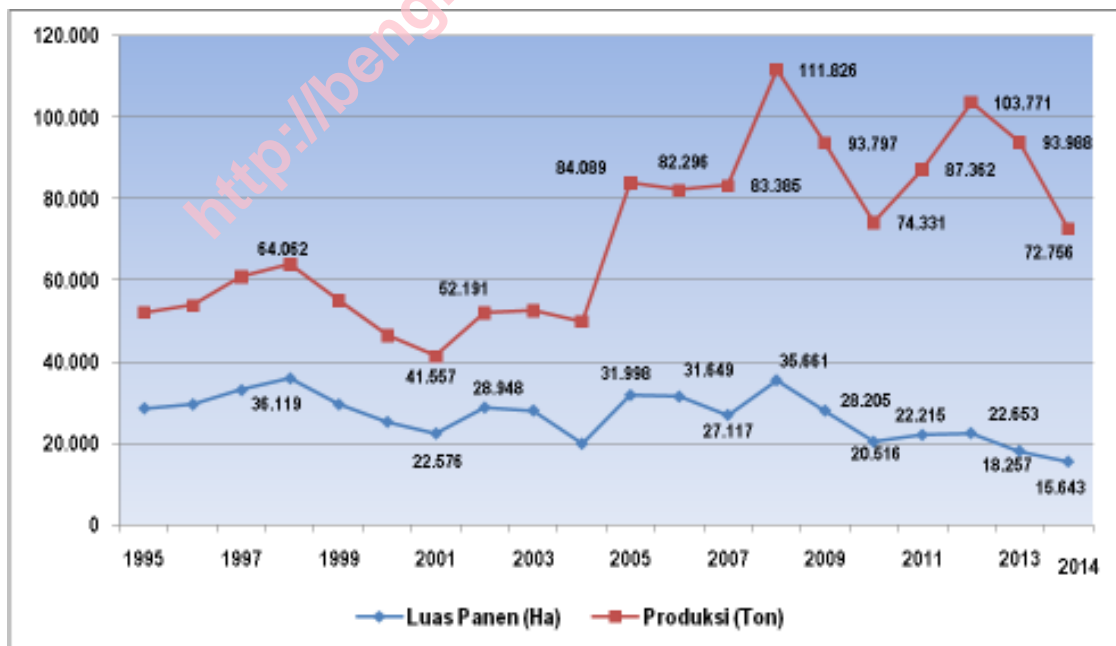
5.2.1 Jagung

Pada tahun 1998 Luas panen jagung di Provinsi Bengkulu merupakan luas panen terluas yang pernah dicapai selama kurun waktu 1995 s/d 2013, yaitu mencapai 36.119 ha dengan produktivitas 17,74 ku/ha menghasilkan produksi sebesar 64.062 ton. Setelah tahun 1998 luas panen jagung cenderung menurun dan kembali mengalami trend naik pada tahun 2002, dengan luas panen dan produksi sebesar 28.948 Ha dan 52.191 ton. Pada tahun-tahun berikutnya produksi jagung cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2005 luas panen mencapai 31.998 ha dengan produktivitas 26,28 ku/ha dan produksi 84.089 ton.

Trend peningkatan produksi jagung terhambat akibat kemarau di tahun 2006 sehingga luas panen menurun menjadi 31.649 ha dengan produktivitas yang juga

menurun menjadi 26,00 kuintal/ha, sehingga menyebabkan turunnya produksi pada tahun 2006 menjadi 82.296 ton. Penurunan luas panen kembali terjadi pada tahun 2007, tetapi penurunan luas panen dapat diimbangi oleh peningkatan produktivitas sebesar 30,75 kuintal/hektar sehingga produksi meningkat pada tahun 2007 menjadi 83.385 ton.

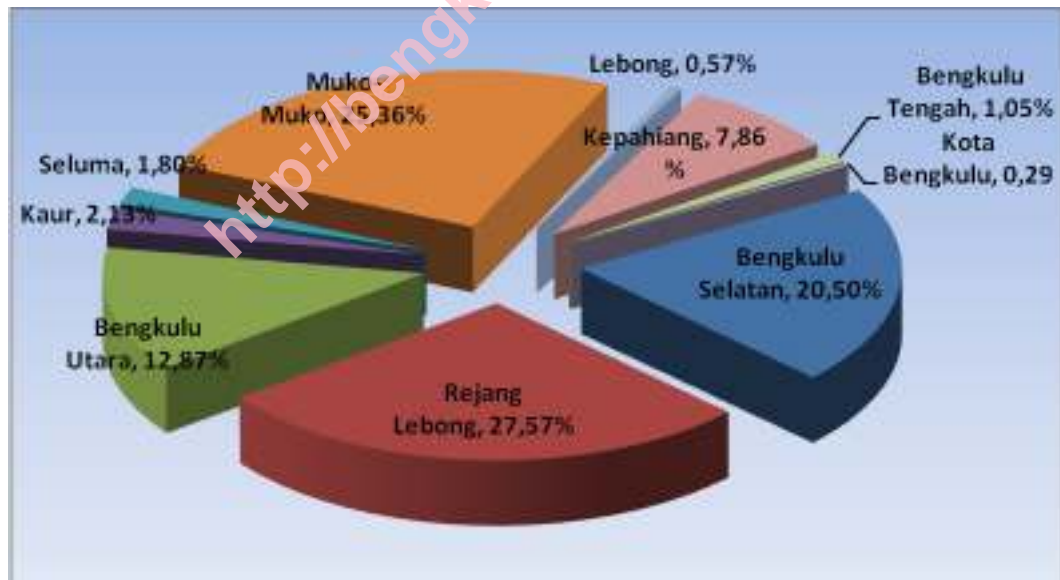
Pada tahun 2008 produksi naik dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 83.385 ton menjadi 111.826 ton atau meningkat sebesar 34,11 persen. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2009 menjadi 93.779 ton dan tahun 2010 menjadi 74.331 ton atau turun 20,74 persen. Selama tahun 2011-2012, terjadi peningkatan produksi yang cukup signifikan. Produksi jagung pada tahun 2011 sebanyak 87.362 ton, meningkat 17,53 persen dibandingkan tahun 2010.



Gambar 5. Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014

Pada tahun 2012 produksi jagung mencapai 103.771 ton atau naik 18,78 % dibandingkan produksi jagung pada tahun 2011 yang hanya sebesar 87.362 ton. Kenaikan produksi selama tahun 2011 dan 2012 tidak terjadi pada tahun berikutnya dimana pada tahun 2013 produksi jagung mengalami penurunan dibanding tahun 2012, yakni menjadi 93.988 ton atau turun 9,43 %. Penurunan produksi ini disebabkan oleh penurunan luas panen dan adanya optimalisasi penanaman padi di tahun 2013.

Pada tahun 2014 produksi jagung sebesar 72.756 ton, dibandingkan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 21.232 ton (-22,59 persen). Penurunan produksi ini dikarenakan oleh penurunan luas panen seluas 2.614 hektar (-14,32 persen) dan produktivitas sebesar 4,97 ku/ha (-9,65 persen).



Gambar 6. Produksi Jagung Provinsi Bengkulu per Kabupaten Tahun 2014 (Ton)

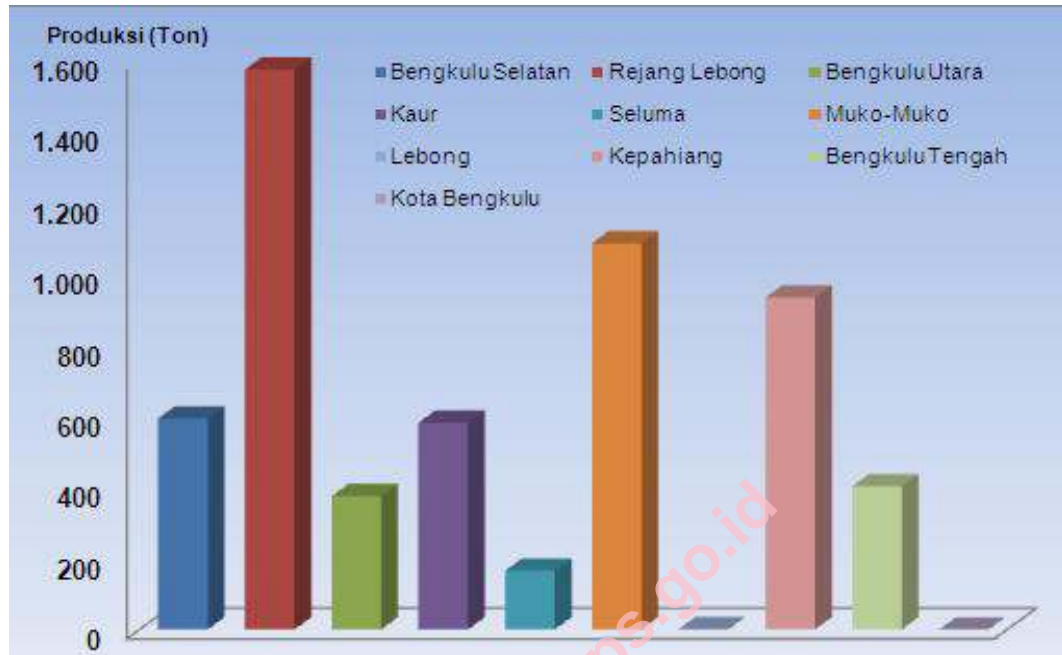
Produksi jagung Provinsi Bengkulu tahun 2014 sebesar 72.756 ton (dari gambar 5), terbanyak dihasilkan dari Kabupaten Rejang Lebong sebesar 20.058 ton (27,57 persen)

diikuti Kabupaten Mukomuko sebesar 18.449 ton (25,36 persen), dan Bengkulu Selatan sebesar 14.918 ton (20,50 persen) dari total produksi jagung provinsi Bengkulu. (tabel 13).

5.2.2 Kedelai

Selain tanaman padi dan jagung, kedelai merupakan salah satu komoditi pangan di Indonesia. Selama kurun waktu 2012-2014, perkembangan luas panen kedelai di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan yang relatif signifikan yaitu lebih dari 40 persen. Pada tahun 2014 luas panen kedelai sebesar 5.375 Ha, meningkat 44,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya (tabel 5). Luas panen di tahun 2014 merupakan luas panen yang terluas selama lima tahun terakhir setelah di tahun 2009, luas panen kedelai sebesar 5.605 Ha.

Pada tahun 2014 produksi kacang kedelai mencapai 5.715 ton, dibandingkan tahun 2013 produksi kacang kedelai mengalami kenaikan sebesar 1.728 ton (43,33 persen). Kenaikan produksi kacang kedelai ini disebabkan karena peningkatan luas panen sebesar 1.655 hektar (44,49 persen). Produksi kacang kedelai Provinsi Bengkulu utamanya disumbangkan dari Kabupaten Rejang Lebong yakni sebanyak 1.575 ton atau sebesar 27,57 persen, diikuti Kabupaten Mukomuko sebesar 1.086 ton (19,01 %), Kabupaten Kepahiang sebesar 934 ton (16,34 persen), Kabupaten Bengkulu selatan sebesar 593 ton (10,38 persen), dan Kabupaten Kaur sebesar 581 ton (10,17 persen) (gambar 7).



Gambar 7. Produksi Kedelai Provinsi Bengkulu per Kabupaten Tahun 2014 (Ton)

5.2.3 Kacang Tanah

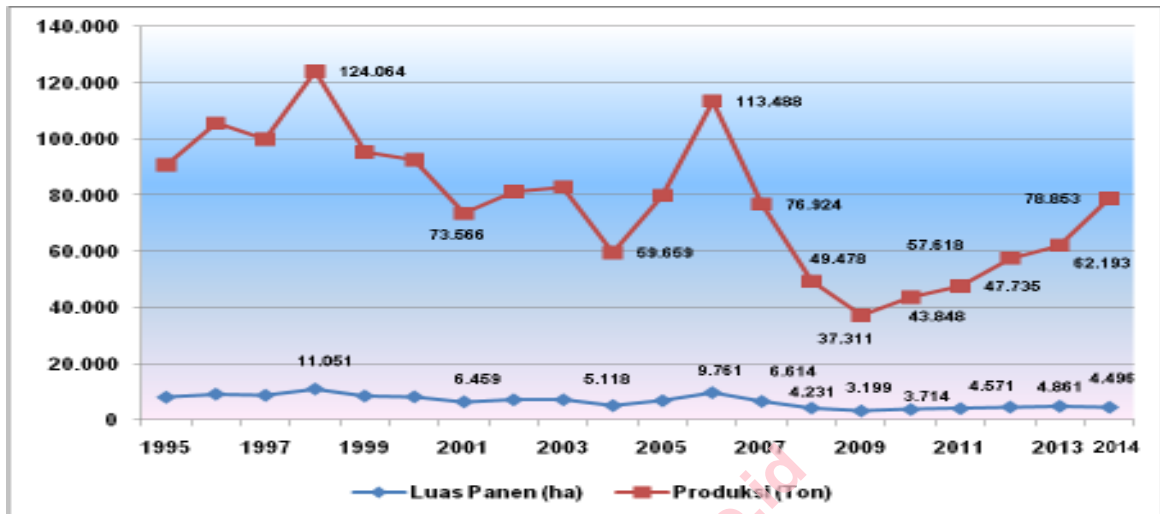
Pada tahun 2014 produksi kacang tanah Provinsi Bengkulu sebesar 4.612 ton, jika dibandingkan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 67 ton (-1,43 persen). Walaupun komoditi kacang tanah di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan luas panen sebesar 165 hektar (3,78 persen) dibandingkan tahun 2013, produksi belum menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan karena produktivitas tahun 2014 hanya 10,17 ku/ha mengalami penurunan sebesar 0,54 ku/ha (-5,02 persen) dari tahun 2013 (tabel 6). Dari total produksi Provinsi Bengkulu sebanyak 4.612 ton (lihat tabel 15), Kabupaten Rejang Lebong menyumbang sebanyak 1.920 ton (41,62 persen), Kabupaten Mukomuko sebesar 1.037 ton (22,49 persen), dan Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 565 ton (12,24 persen).

5.2.4 Kacang Hijau

Luas panen dan produksi kacang hijau di Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 mengalami penurunan lebih dari 15 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 luas panen kacang hijau di Provinsi Bengkulu mencapai 1.384 ha dan produksinya 1.371 ton, sedangkan pada tahun 2014 luas panennya turun menjadi 1.175 ha (-15,12 persen) dan produksinya turun menjadi 1.154 ton atau turun 15,83 persen (tabel 7). Tujuh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu adalah daerah penghasil komoditas kacang hijau dan tiga kabupaten/kota lainnya yaitu Kabupaten Lebong, Kepahiang, dan Kota Bengkulu bukan merupakan daerah penghasil. Daerah penghasil komoditi kacang hijau terbesar adalah Kabupaten Mukomuko mencapai 342 ton (29,62 persen), diikuti Kabupaten Rejang Lebong 263 ton (22,75 persen) dan Kabupaten Bengkulu Utara 257 ton (22,31 persen) (tabel 16).

5.2.5 Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang sangat penting dalam sistem ketahanan pangan di Indonesia. Dengan memasyarakatkan keanekaragaman pangan, tanaman ubi kayu dapat menjadi penyangga dalam mengurangi konsumsi beras. Tahun 1998 Provinsi Bengkulu pernah mencapai luas panen dan produksi ubi kayu tertinggi selama kurun waktu 1995 s/d 2006 yaitu mencapai 11.051 Ha dengan produksi sebesar 124.064 ton pada tahun 1998 dan tidak pernah tercapai lagi sampai dengan tahun 2014 (gambar 5).



Gambar 8. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014

Tahun 2014 produksi ubi kayu Provinsi Bengkulu mencapai 78.853 ton atau naik 16.660 ton atau naik 26,79 persen. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan produktivitas sebesar 47,44 ku/ha atau naik 37,08 % dari tahun 2013 (tabel 8).

Produksi ubi kayu Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 sebesar 78.853 ton (lihat tabel 17), dimana Kabupaten Rejang Lebong merupakan penyumbang terbesar yaitu mencapai 36.373 ton (46,13 persen), diikuti Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 11.233 ton (14,24 persen) dan Kabupaten Mukomuko sebesar 10.320 ton (13,09 persen) dari total produksi ubi kayu Provinsi Bengkulu.

5.2.6 Ubi Jalar

Upaya peningkatan produksi ubi jalar dilakukan dalam mendukung diversifikasi pangan di Indonesia. Namun pola produksi ubi jalar di Provinsi Bengkulu

dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Produksi ubi jalar tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebanyak 125.010 ton dengan luas panen sebesar 13.571 ha. Pada tahun-tahun berikutnya, produksi ubi jalar berfluktuatif cenderung terus menurun. Pada tahun 2014 produksi ubi jalar Provinsi Bengkulu sebesar 52.251 ton mengalami peningkatan sebesar 20.578 ton (64,97 persen) jika dibandingkan dengan produksi tahun 2013 yang sebesar 31.673 ton. Peningkatan produksi ubi jalar dipengaruhi oleh kenaikan luas panen sebesar 654 hektar (19,96 persen) dibandingkan tahun 2013 hanya 3.277 hektar dan kenaikan produktivitas sebesar 35,32 ku/ha (36,54 persen) dibandingkan tahun 2013 sebesar 96,65 ku/ha (Gambar 8). Produksi ubi jalar Provinsi Bengkulu tahun 2014 sebesar 52.251 ton (tabel 18), sebagian besar disumbang oleh Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 34.260 (65,57 persen) dan Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 7.760 ton (14,85 persen).



Gambar 9. Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Bengkulu Tahun 1995-2014

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 115,914 | 32.55 | 377,337 |
| 1996 | 121,929 | 32.56 | 396,977 |
| 1997 | 113,915 | 33.54 | 382,123 |
| 1998 | 111,158 | 33.78 | 375,533 |
| 1999 | 114,778 | 33.24 | 381,577 |
| 2000 | 108,751 | 33.38 | 362,979 |
| 2001 | 105,212 | 35.83 | 376,973 |
| 2002 | 109,519 | 34.68 | 379,819 |
| 2003 | 110,550 | 37.39 | 413,375 |
| 2004 | 110,929 | 37.39 | 414,741 |
| 2005 | 116,818 | 37.77 | 441,276 |
| 2006 | 100,991 | 37.47 | 378,377 |
| 2007 | 123,853 | 37.99 | 470,469 |
| 2008 | 127,506 | 38.03 | 484,900 |
| 2009 | 132,975 | 38.37 | 510,159 |
| 2010 | 133,629 | 38.68 | 516,868 |
| 2011 | 127,934 | 39.28 | 502,552 |
| 2012 | 144,448 | 40.29 | 581,911 |
| 2013 | 147,680 | 42.17 | 622,831 |
| 2014 | 147,572 | 40.20 | 593,194 |

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 89,238 | 36.50 | 325,716 |
| 1996 | 91,259 | 37.02 | 337,835 |
| 1997 | 86,592 | 37.91 | 328,307 |
| 1998 | 89,800 | 37.06 | 332,837 |
| 1999 | 85,660 | 37.96 | 325,129 |
| 2000 | 82,389 | 37.81 | 311,493 |
| 2001 | 87,911 | 38.90 | 342,014 |
| 2002 | 88,778 | 38.06 | 337,880 |
| 2003 | 92,358 | 40.63 | 377,261 |
| 2004 | 92,847 | 40.65 | 377,378 |
| 2005 | 99,905 | 40.65 | 406,117 |
| 2006 | 85,275 | 40.54 | 345,693 |
| 2007 | 108,562 | 40.43 | 438,891 |
| 2008 | 114,750 | 39.96 | 458,502 |
| 2009 | 120,882 | 40.09 | 484,594 |
| 2010 | 121,877 | 40.36 | 491,901 |
| 2011 | 115,611 | 41.17 | 475,944 |
| 2012 | 128,131 | 42.99 | 550,795 |
| 2013 | 136,385 | 43.85 | 598,111 |
| 2014 | 132,155 | 42.36 | 559,829 |

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 26,676 | 19.35 | 51,621 |
| 1996 | 30,670 | 19.28 | 59,142 |
| 1997 | 27,323 | 19.70 | 53,816 |
| 1998 | 21,358 | 19.99 | 42,696 |
| 1999 | 29,128 | 19.38 | 56,448 |
| 2000 | 26,362 | 19.53 | 51,486 |
| 2001 | 17,301 | 20.21 | 34,959 |
| 2002 | 20,741 | 20.22 | 41,939 |
| 2003 | 17,692 | 20.41 | 36,114 |
| 2004 | 18,082 | 20.66 | 37,363 |
| 2005 | 16,913 | 20.79 | 35,159 |
| 2006 | 15,716 | 20.80 | 32,684 |
| 2007 | 15,291 | 20.65 | 31,578 |
| 2008 | 12,756 | 20.69 | 26,398 |
| 2009 | 12,093 | 21.14 | 25,566 |
| 2010 | 11,752 | 21.25 | 24,967 |
| 2011 | 12,323 | 21.59 | 26,608 |
| 2012 | 16,317 | 190.69 | 311,156 |
| 2013 | 11,295 | 21.89 | 24,721 |
| 2014 | 15,417 | 21.64 | 33,365 |

Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 28,755 | 18.16 | 52,232 |
| 1996 | 29,708 | 18.16 | 53,940 |
| 1997 | 33,232 | 18.36 | 61,081 |
| 1998 | 36,119 | 17.74 | 64,062 |
| 1999 | 29,718 | 18.57 | 55,178 |
| 2000 | 25,397 | 18.36 | 46,638 |
| 2001 | 22,576 | 18.41 | 41,557 |
| 2002 | 28,948 | 18.03 | 52,191 |
| 2003 | 28,214 | 18.69 | 52,723 |
| 2004 | 20,049 | 24.94 | 50,012 |
| 2005 | 31,998 | 26.28 | 84,089 |
| 2006 | 31,649 | 26.00 | 82,296 |
| 2007 | 27,117 | 30.75 | 83,385 |
| 2008 | 35,661 | 31.36 | 111,826 |
| 2009 | 28,205 | 33.26 | 93,797 |
| 2010 | 20,516 | 36.23 | 74,331 |
| 2011 | 22,215 | 39.33 | 87,362 |
| 2012 | 22,653 | 45.81 | 103,771 |
| 2013 | 18,257 | 51.48 | 93,988 |
| 2014 | 15,643 | 46.51 | 72,756 |

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 13,871 | 9.13 | 12,671 |
| 1996 | 8,733 | 9.30 | 8,122 |
| 1997 | 9,242 | 9.53 | 8,809 |
| 1998 | 8,833 | 9.52 | 8,411 |
| 1999 | 5,394 | 8.56 | 4,617 |
| 2000 | 3,249 | 9.42 | 3,059 |
| 2001 | 1,505 | 9.27 | 1,359 |
| 2002 | 2,055 | 9.34 | 1,919 |
| 2003 | 2,309 | 9.03 | 2,084 |
| 2004 | 3,309 | 9.23 | 3,053 |
| 2005 | 2,725 | 9.26 | 2,522 |
| 2006 | 1,449 | 9.25 | 1,341 |
| 2007 | 1,880 | 9.29 | 1,747 |
| 2008 | 2,487 | 9.31 | 2,316 |
| 2009 | 5,605 | 9.50 | 5,326 |
| 2010 | 2,654 | 10.24 | 2,718 |
| 2011 | 3,425 | 10.10 | 3,458 |
| 2012 | 2,253 | 10.28 | 2,316 |
| 2013 | 3,720 | 10.72 | 3,987 |
| 2014 | 5,375 | 10.63 | 5,715 |

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang tanah
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 9,616 | 9.28 | 8,920 |
| 1996 | 9,221 | 9.48 | 8,740 |
| 1997 | 9,522 | 9.68 | 9,215 |
| 1998 | 8,147 | 9.60 | 7,824 |
| 1999 | 6,216 | 9.90 | 6,156 |
| 2000 | 5,722 | 9.84 | 5,730 |
| 2001 | 5,545 | 9.87 | 5,472 |
| 2002 | 6,233 | 9.68 | 6,036 |
| 2003 | 6,239 | 9.68 | 6,040 |
| 2004 | 5,852 | 9.94 | 5,814 |
| 2005 | 6,844 | 9.94 | 6,800 |
| 2006 | 7,128 | 9.87 | 7,038 |
| 2007 | 5,477 | 9.91 | 5,430 |
| 2008 | 4,622 | 9.92 | 4,585 |
| 2009 | 3,499 | 9.92 | 3,472 |
| 2010 | 7,030 | 10.32 | 7,254 |
| 2011 | 6,384 | 10.09 | 6,444 |
| 2012 | 5,403 | 10.74 | 5,802 |
| 2013 | 4,370 | 10.71 | 4,679 |
| 2014 | 4,535 | 10.17 | 4,612 |

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 2,503 | 9.49 | 2,376 |
| 1996 | 2,332 | 9.48 | 2,211 |
| 1997 | 2,332 | 9.41 | 2,250 |
| 1998 | 2,222 | 9.43 | 2,096 |
| 1999 | 1,341 | 9.23 | 1,238 |
| 2000 | 1,543 | 9.36 | 1,444 |
| 2001 | 1,798 | 9.40 | 1,691 |
| 2002 | 1,526 | 9.28 | 1,416 |
| 2003 | 1,849 | 9.31 | 1,722 |
| 2004 | 1,789 | 9.48 | 1,696 |
| 2005 | 1,796 | 9.53 | 1,711 |
| 2006 | 1,556 | 9.52 | 1,482 |
| 2007 | 1,845 | 9.52 | 1,757 |
| 2008 | 1,284 | 9.54 | 1,225 |
| 2009 | 1,224 | 9.42 | 1,153 |
| 2010 | 1,438 | 9.68 | 1,392 |
| 2011 | 1,427 | 9.85 | 1,405 |
| 2012 | 1,509 | 9.78 | 1,476 |
| 2013 | 1,384 | 9.91 | 1,371 |
| 2014 | 1,175 | 9.82 | 1,154 |

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 8,095 | 112.14 | 90,774 |
| 1996 | 9,217 | 114.56 | 105,587 |
| 1997 | 8,791 | 114.00 | 99,854 |
| 1998 | 11,051 | 112.00 | 124,064 |
| 1999 | 8,550 | 112.00 | 95,420 |
| 2000 | 8,249 | 112.00 | 92,643 |
| 2001 | 6,459 | 114.00 | 73,566 |
| 2002 | 7,186 | 113.25 | 81,381 |
| 2003 | 7,194 | 115.30 | 82,945 |
| 2004 | 5,118 | 116.57 | 59,659 |
| 2005 | 6,856 | 116.59 | 79,934 |
| 2006 | 9,761 | 116.27 | 113,488 |
| 2007 | 6,614 | 116.30 | 76,924 |
| 2008 | 4,231 | 116.94 | 49,478 |
| 2009 | 3,199 | 116.63 | 37,311 |
| 2010 | 3,714 | 118.06 | 43,848 |
| 2011 | 4,047 | 117.95 | 47,735 |
| 2012 | 4,571 | 126.05 | 57,618 |
| 2013 | 4,861 | 127.94 | 62,193 |
| 2014 | 4,496 | 175.38 | 78,853 |

Tabel 9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
Provinsi Bengkulu tahun 1995-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1995 | 9,229 | 91.20 | 84,170 |
| 1996 | 12,588 | 92.87 | 116,900 |
| 1997 | 13,571 | 92.00 | 125,010 |
| 1998 | 10,058 | 93.00 | 93,054 |
| 1999 | 7,648 | 93.00 | 70,911 |
| 2000 | 7,004 | 92.00 | 64,313 |
| 2001 | 6,353 | 92.00 | 58,752 |
| 2002 | 6,720 | 93.17 | 62,608 |
| 2003 | 5,783 | 94.66 | 54,741 |
| 2004 | 3,711 | 95.31 | 35,368 |
| 2005 | 4,818 | 95.31 | 45,921 |
| 2006 | 5,366 | 95.39 | 51,184 |
| 2007 | 3,372 | 95.29 | 32,131 |
| 2008 | 3,217 | 95.37 | 30,682 |
| 2009 | 2,197 | 95.27 | 20,930 |
| 2010 | 2,900 | 96.00 | 27,840 |
| 2011 | 2,734 | 96.73 | 26,445 |
| 2012 | 3,855 | 96.68 | 37,271 |
| 2013 | 3,277 | 96.66 | 31,674 |
| 2014 | 3,931 | 132.92 | 52,251 |

Tabel 10. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 19,819 | 44.56 | 88,307 |
| Rejang Lebong | 22,415 | 41.83 | 93,756 |
| Bengkulu Utara | 25,234 | 42.35 | 106,867 |
| Kaur | 10,334 | 39.31 | 40,626 |
| Seluma | 21,156 | 29.99 | 63,439 |
| Muko-Muko | 12,864 | 40.87 | 52,582 |
| Lebong | 10,724 | 43.32 | 46,455 |
| Kepahiang | 11,835 | 44.15 | 52,252 |
| Bengkulu Tengah | 10,287 | 33.74 | 34,707 |
| Kota Bengkulu | 2,904 | 48.92 | 14,205 |
| Provinsi Bengkulu | 147,572 | 40.20 | 593,194 |

Tabel 11. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 19,488 | 45.01 | 87,724 |
| Rejang Lebong | 20,016 | 44.52 | 89,108 |
| Bengkulu Utara | 22,827 | 44.92 | 102,530 |
| Kaur | 8,951 | 40.72 | 36,451 |
| Seluma | 20,108 | 30.64 | 61,609 |
| Muko-Muko | 10,026 | 46.41 | 46,530 |
| Lebong | 9,685 | 46.23 | 44,771 |
| Kepahiang | 10,983 | 46.20 | 50,743 |
| Bengkulu Tengah | 7,167 | 36.50 | 26,159 |
| Kota Bengkulu | 2,904 | 48.92 | 14,205 |
| Provinsi Bengkulu | 132,155 | 42.36 | 559,829 |

Tabel 12. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 331 | 17.61 | 583 |
| Rejang Lebong | 2,399 | 19.37 | 4,648 |
| Bengkulu Utara | 2,407 | 18.02 | 4,337 |
| Kaur | 1,383 | 30.19 | 4,175 |
| Seluma | 1,048 | 17.46 | 1,830 |
| Muko-Muko | 2,838 | 21.32 | 6,051 |
| Lebong | 1,039 | 16.22 | 1,685 |
| Kepahiang | 852 | 17.70 | 1,508 |
| Bengkulu Tengah | 3,120 | 27.40 | 8,548 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 15,417 | 21.64 | 33,365 |

Tabel 13. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 2,553 | 58.43 | 14,918 |
| Rejang Lebong | 5,085 | 39.45 | 20,058 |
| Bengkulu Utara | 1,628 | 57.53 | 9,366 |
| Kaur | 369 | 42.02 | 1,550 |
| Seluma | 384 | 34.05 | 1,308 |
| Muko-Muko | 3,888 | 47.45 | 18,449 |
| Lebong | 94 | 44.06 | 414 |
| Kepahiang | 1,382 | 41.38 | 5,719 |
| Bengkulu Tengah | 203 | 37.60 | 763 |
| Kota Bengkulu | 57 | 37.00 | 211 |
| Provinsi Bengkulu | 15,643 | 46.51 | 72,756 |

Tabel 14. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 543 | 10.93 | 593 |
| Rejang Lebong | 1,310 | 12.03 | 1,575 |
| Bengkulu Utara | 348 | 10.78 | 375 |
| Kaur | 566 | 10.27 | 581 |
| Seluma | 159 | 10.40 | 165 |
| Muko-Muko | 1,022 | 10.63 | 1,086 |
| Lebong | 2 | 5.41 | 1 |
| Kepahiang | 1,047 | 8.92 | 934 |
| Bengkulu Tengah | 378 | 10.66 | 403 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 5,375 | 10.63 | 5,715 |

Tabel 15. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 158 | 11.36 | 179 |
| Rejang Lebong | 2,172 | 8.84 | 1,920 |
| Bengkulu Utara | 593 | 9.52 | 565 |
| Kaur | 365 | 10.48 | 382 |
| Seluma | 110 | 12.59 | 139 |
| Muko-Muko | 761 | 13.63 | 1,037 |
| Lebong | 16 | 9.92 | 16 |
| Kepahiang | 200 | 11.36 | 227 |
| Bengkulu Tengah | 160 | 9.20 | 147 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 4,535 | 10.17 | 4,612 |

Tabel 16. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 48 | 9.64 | 46 |
| Rejang Lebong | 261 | 10.06 | 263 |
| Bengkulu Utara | 258 | 9.93 | 257 |
| Kaur | 148 | 9.63 | 143 |
| Seluma | 41 | 9.64 | 40 |
| Muko-Muko | 352 | 9.71 | 342 |
| Lebong | - | - | - |
| Kepahiang | - | - | - |
| Bengkulu Tengah | 67 | 9.53 | 64 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 1,175 | 9.82 | 1,154 |

Tabel 17. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 136 | 241.27 | 3,281 |
| Rejang Lebong | 2,403 | 151.37 | 36,373 |
| Bengkulu Utara | 466 | 241.04 | 11,233 |
| Kaur | 288 | 236.69 | 6,817 |
| Seluma | 116 | 120.55 | 1,398 |
| Muko-Muko | 455 | 226.81 | 10,320 |
| Lebong | 68 | 232.72 | 1,582 |
| Kepahiang | 109 | 121.52 | 1,325 |
| Bengkulu Tengah | 267 | 158.97 | 4,244 |
| Kota Bengkulu | 188 | 121.25 | 2,280 |
| Provinsi Bengkulu | 4,496 | 175.38 | 78,853 |

Tabel 18. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|--------------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 20 | 96.50 | 193 |
| Rejang Lebong | 2,394 | 143.11 | 34,260 |
| Bengkulu Utara | 532 | 145.85 | 7,760 |
| Kaur | 202 | 95.10 | 1,921 |
| Seluma | 46 | 96.52 | 444 |
| Muko-Muko | 416 | 111.06 | 4,620 |
| Lebong | 29 | 96.55 | 280 |
| Kepahiang | 210 | 95.48 | 2,005 |
| Bengkulu Tengah | 72 | 94.31 | 679 |
| Kota Bengkulu | 10 | 89.00 | 89 |
| Provinsi Bengkulu | 3,931 | 132.92 | 52,251 |

Tabel 19 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 9,415 | 912 | 9,492 | 19,819 |
| Rejang Lebong | 9,318 | 5,007 | 8,090 | 22,415 |
| Bengkulu Utara | 10,679 | 8,469 | 6,086 | 25,234 |
| Kaur | 6,228 | 1,989 | 2,117 | 10,334 |
| Seluma | 13,073 | 2,965 | 5,118 | 21,156 |
| Muko-Muko | 3,915 | 2,336 | 6,613 | 12,864 |
| Lebong | 584 | 9,430 | 710 | 10,724 |
| Kepahiang | 4,444 | 3,360 | 4,031 | 11,835 |
| Bengkulu Tengah | 6,036 | 2,253 | 1,998 | 10,287 |
| Kota Bengkulu | 1,365 | 88 | 1,451 | 2,904 |
| Jumlah | 65,057 | 36,809 | 45,706 | 147,572 |
| Tahun 2013 | 67,235 | 37,757 | 42,688 | 147,680 |
| Tahun 2012 | 58,635 | 45,893 | 39,920 | 144,448 |
| Tahun 2011 | 49,496 | 45,358 | 33,080 | 127,934 |
| Tahun 2010 | 41,748 | 51,761 | 30,344 | 123,853 |
| Tahun 2009 | 41,748 | 51,761 | 30,344 | 123,853 |

Tabel 20 Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 9,179 | 902 | 9,407 | 19,488 |
| Rejang Lebong | 8,113 | 4,532 | 7,371 | 20,016 |
| Bengkulu Utara | 8,847 | 8,106 | 5,874 | 22,827 |
| Kaur | 4,860 | 1,989 | 2,102 | 8,951 |
| Seluma | 12,025 | 2,965 | 5,118 | 20,108 |
| Muko-Muko | 2,865 | 2,215 | 4,946 | 10,026 |
| Lebong | 550 | 8,612 | 523 | 9,685 |
| Kepahiang | 4,437 | 3,334 | 3,212 | 10,983 |
| Bengkulu Tengah | 3,949 | 1,770 | 1,448 | 7,167 |
| Kota Bengkulu | 1,365 | 88 | 1,451 | 2,904 |
| Jumlah | 56,190 | 34,513 | 41,452 | 132,155 |
| Tahun 2013 | 60,273 | 35,867 | 40,245 | 136,385 |
| Tahun 2012 | 51,942 | 41,333 | 34,856 | 128,131 |
| Tahun 2011 | 43,219 | 41,400 | 30,992 | 115,611 |
| Tahun 2010 | 42,595 | 38,981 | 40,301 | 121,877 |
| Tahun 2009 | 43,270 | 39,205 | 38,407 | 120,882 |

Tabel 21 Luas Panen Padi Ladang Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|---------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 242 | 19 | 28 | 289 |
| Rejang Lebong | 420 | 886 | 236 | 1,541 |
| Bengkulu Utara | 903 | 677 | 69 | 1,649 |
| Kaur | 1,697 | - | 5 | 1,702 |
| Seluma | 1,470 | - | - | 1,470 |
| Muko-Muko | 374 | 226 | 546 | 1,146 |
| Lebong | 242 | 1,525 | 61 | 1,828 |
| Kepahiang | 270 | 48 | 268 | 587 |
| Bengkulu Tengah | 1,345 | 901 | 180 | 2,426 |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - |
| Jumlah | 6,963 | 4,281 | 1,394 | 12,638 |
| Tahun 2013 | 6,962 | 1,890 | 2,443 | 11,295 |
| Tahun 2012 | 6,693 | 4,560 | 5,064 | 16,317 |
| Tahun 2011 | 12,361 | 6,981 | 2,456 | 21,797 |
| Tahun 2010 | 7,311 | 2,754 | 1,687 | 11,752 |
| Tahun 2009 | 6,837 | 2,563 | 2,693 | 12,093 |

Tabel 22 Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|---------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 1,242 | 550 | 761 | 2,553 |
| Rejang Lebong | 2,437 | 1,260 | 1,388 | 5,085 |
| Bengkulu Utara | 624 | 578 | 426 | 1,628 |
| Kaur | 181 | 116 | 72 | 369 |
| Seluma | 61 | 150 | 173 | 384 |
| Muko-Muko | 825 | 699 | 2,364 | 3,888 |
| Lebong | 21 | 36 | 37 | 94 |
| Kepahiang | 598 | 441 | 343 | 1,382 |
| Bengkulu Tengah | 113 | 58 | 32 | 203 |
| Kota Bengkulu | 33 | 10 | 14 | 57 |
| Jumlah | 6,135 | 3,898 | 5,610 | 15,643 |
| Tahun 2013 | 5,969 | 5,116 | 7,172 | 18,257 |
| Tahun 2012 | 9,252 | 7,537 | 5,864 | 22,653 |
| Tahun 2011 | 7,967 | 5,408 | 8,645 | 22,020 |
| Tahun 2010 | 8,148 | 5,756 | 6,612 | 20,516 |
| Tahun 2009 | 11,523 | 8,940 | 7,742 | 28,205 |

Tabel 23 Luas Panen Kedelai Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 166 | 1 | 376 | 543 |
| Rejang Lebong | 314 | 259 | 737 | 1,310 |
| Bengkulu Utara | 91 | 111 | 146 | 348 |
| Kaur | 284 | 18 | 264 | 566 |
| Seluma | 54 | 71 | 34 | 159 |
| Muko-Muko | 253 | 419 | 350 | 1,022 |
| Lebong | - | 1 | 1 | 2 |
| Kepahiang | 451 | 79 | 517 | 1,047 |
| Bengkulu Tengah | 90 | 121 | 167 | 378 |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - |
| Jumlah | 1,703 | 1,080 | 2,592 | 5,375 |
| Tahun 2013 | 652 | 643 | 2,425 | 3,720 |
| Tahun 2012 | 958 | 599 | 696 | 2,253 |
| Tahun 2011 | 2,835 | 3 | 3,925 | 6,763 |
| Tahun 2010 | 1,092 | 595 | 967 | 2,654 |
| Tahun 2009 | 2,743 | 2,163 | 699 | 5,605 |

Tabel 24 Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 46 | 36 | 76 | 158 |
| Rejang Lebong | 1,154 | 512 | 506 | 2,172 |
| Bengkulu Utara | 147 | 256 | 190 | 593 |
| Kaur | 188 | 93 | 84 | 365 |
| Seluma | 20 | 42 | 48 | 110 |
| Muko-Muko | 145 | 195 | 421 | 761 |
| Lebong | 2 | 7 | 7 | 16 |
| Kepahiang | 73 | 70 | 57 | 200 |
| Bengkulu Tengah | 71 | 48 | 41 | 160 |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - |
| Jumlah | 1,846 | 1,259 | 1,430 | 4,535 |
| Tahun 2013 | 1,710 | 1,377 | 1,283 | 4,370 |
| Tahun 2012 | 1,804 | 1,669 | 1,930 | 5,403 |
| Tahun 2011 | 1,161 | 1,101 | 1,183 | 3,445 |
| Tahun 2010 | 1,467 | 1,419 | 4,144 | 7,030 |
| Tahun 2009 | 1,161 | 1,329 | 1,009 | 3,499 |

Tabel 25 Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 19 | 12 | 17 | 48 |
| Rejang Lebong | 120 | 65 | 76 | 261 |
| Bengkulu Utara | 68 | 107 | 83 | 258 |
| Kaur | 57 | 43 | 48 | 148 |
| Seluma | 14 | 11 | 16 | 41 |
| Muko-Muko | 55 | 96 | 201 | 352 |
| Lebong | - | - | - | - |
| Kepahiang | - | - | - | - |
| Bengkulu Tengah | 39 | 14 | 14 | 67 |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - |
| Jumlah | 372 | 348 | 455 | 1,175 |
| Tahun 2013 | 563 | 388 | 433 | 1,384 |
| Tahun 2012 | 508 | 383 | 618 | 1,509 |
| Tahun 2011 | 420 | 293 | 490 | 1,203 |
| Tahun 2010 | 501 | 419 | 518 | 1,438 |
| Tahun 2009 | 372 | 499 | 353 | 1,224 |

Tabel 26 Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 49 | 36 | 51 | 136 |
| Rejang Lebong | 803 | 913 | 687 | 2,403 |
| Bengkulu Utara | 174 | 139 | 153 | 466 |
| Kaur | 135 | 80 | 73 | 288 |
| Seluma | 22 | 50 | 44 | 116 |
| Muko-Muko | 182 | 79 | 194 | 455 |
| Lebong | 27 | 20 | 21 | 68 |
| Kepahiang | 23 | 33 | 48 | 109 |
| Bengkulu Tengah | 108 | 69 | 90 | 267 |
| Kota Bengkulu | 47 | 69 | 72 | 188 |
| Jumlah | 1,575 | 1,488 | 1,433 | 4,496 |
| Tahun 2013 | 1,506 | 1,605 | 1,750 | 4,861 |
| Tahun 2012 | 1,539 | 1,552 | 1,480 | 4,571 |
| Tahun 2011 | 978 | 954 | 751 | 2,683 |
| Tahun 2010 | 1,346 | 1,122 | 1,246 | 3,714 |
| Tahun 2009 | 1,080 | 1,212 | 907 | 3,199 |

Tabel 27 Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2014 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] |
| Bengkulu Selatan | 3 | 7 | 10 | 20 |
| Rejang Lebong | 861 | 824 | 709 | 2,394 |
| Bengkulu Utara | 182 | 184 | 166 | 532 |
| Kaur | 97 | 54 | 51 | 202 |
| Seluma | 7 | 13 | 26 | 46 |
| Muko-Muko | 76 | 107 | 233 | 416 |
| Lebong | 9 | 16 | 4 | 29 |
| Kepahiang | 75 | 57 | 78 | 210 |
| Bengkulu Tengah | 37 | 24 | 11 | 72 |
| Kota Bengkulu | 4 | 4 | 2 | 10 |
| Jumlah | 1,351 | 1,290 | 1,290 | 3,931 |
| Tahun 2013 | 1,188 | 1,070 | 1,019 | 3,277 |
| Tahun 2012 | 1,291 | 1,294 | 1,270 | 3,855 |
| Tahun 2011 | 579 | 442 | 498 | 1,519 |
| Tahun 2010 | 1,109 | 961 | 830 | 2,900 |
| Tahun 2009 | 582 | 911 | 704 | 2,197 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://bengkulu.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU

Jl. Adam Malik Km. 8 Kota Bengkulu 38225

Telp (0736) 349117, Fax: (0736) 349115

Homepage: <http://bengkulu.bps.go.id> Email: bps1700@bps.go.id

